

Efektivitas Metode Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

¹Shoffiatun Athriani, ²Asriandi, ³Idiatussaufiah

^{1,2,3}IAI Hamzanwadi Pancor

ofi.athriani2903@gmail.com, asriandi27@gmail.com, idiatussaufiah86@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of applying the *Mastery Flipped Classroom* learning method on students' Arabic learning outcomes in the eleventh grade at MAS Mu'allimin NW Pancor. The *Mastery Flipped Classroom* method reverses the traditional learning pattern by providing materials through videos or learning resources before face-to-face sessions, allowing students to learn at their own pace and level of understanding (*self-paced learning*). During classroom sessions, the teacher acts as a facilitator who guides students through comprehension and enrichment activities until they reach a certain level of mastery. This research employed a quantitative approach with a *True Experimental* design. The research design was used a control group design involving two groups: the experimental class and the control class. Data were collected through learning achievement tests and interviews. Data analysis included normality tests, linearity tests, and *t*-tests using SPSS Statistics version 25. Based on the results of data analysis, the experimental class obtained an average pre-test score of 69.03 and an average post-test score of 78.2, while the control class obtained an average pre-test score of 72.5 and an average post-test score of 77.6. Furthermore, the hypothesis test showed that $t_{count} < t_{table}$ ($0.229 < 2.009$), indicating that H_0 was accepted and H_a was rejected. Therefore, it can be concluded that there is no significant effect of the *Mastery Flipped Classroom* method on students' Arabic learning outcomes. The results showed an increase in the average score in the experimental class after applying the flipped classroom method; however, the improvement was not statistically significant. Thus, this method has not been proven to be more effective than conventional learning. Factors that may have influenced these results include the limited sample size, differences in students' initial abilities, and the short duration of implementation. Moreover, some students did not fully engage in independent learning activities before class, reducing the effectiveness of the method. Nevertheless, the flipped classroom approach still had a positive impact on students' understanding of the learning material.

Keywords: *Method, Flipped Classroom, Learning Outcomes, Arabic Language*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *flipped classroom* tipe *mastery flipped* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas XI di MAS Mu'allimin NW Pancor. Metode *flipped classroom* tipe *mastery flipped* merupakan metode pembelajaran yang membalik pola pembelajaran tradisional dengan memberikan materi melalui video atau bahan ajar sebelum pertemuan tatap muka, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan pemahaman masing-masing (*self-paced learning*). Pada saat pembelajaran di kelas, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam kegiatan pemahaman dan pendalaman materi sampai mencapai tingkat penguasaan tertentu (*mastery*). Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen (*True Experimental*). Desain penelitian yang digunakan adalah control group design yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan wawancara. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji-t dengan bantuan program SPSS Statistics versi 25. Berdasarkan hasil analisis data, Pada kelas Eksperimen diperoleh nilai rata rata pre-test 69,03 dan nilai rata rata post- test 78,2. Adapun pada kelas kontrol di peroleh nilai rata-rata *pre-test* 72,5 dan nilai rata-rata *post-test* 77,6. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,229 < 2,009$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *flipped classroom* tipe *mastery flipped* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pada kelas eksperimen setelah penerapan metode *flipped classroom*. akan tetapi, peningkatan tersebut belum signifikan secara statistik, sehingga metode ini belum terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Faktor yang diduga memengaruhi hasil tersebut antara lain jumlah sampel yang terbatas, perbedaan kemampuan awal siswa, dan waktu penerapan yang singkat. Selain itu, beberapa siswa belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan belajar mandiri sebelum kelas, yang mengurangi efektivitas penerapan metode. Meskipun demikian, metode *flipped classroom* tetap memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Kata Kunci : Metode, Flipped Classroom, Hasil Belajar, Bahasa Arab

Pendahuluan

Bahasa Arab terus mengalami perkembangan seiring dengan perjalanan waktu dan kemajuan zaman, sebagaimana terlihat dari penyebarannya yang semakin luas di dunia hingga saat ini. Bahasa ini juga mendapatkan perhatian khusus dari para ahli yang berupaya untuk menjadikannya bahasa yang dikenal dan digunakan secara global. Oleh karena itu, pemerintah

menetapkan pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran penting di berbagai lembaga pendidikan, baik yang berbasis keislaman maupun pendidikan umum. Hal ini termasuk dalam kurikulum pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor. Menurut Basiran tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai dan mengekspresikan diri dengan berbahasa.¹

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam menentukan metode yang tepat, hal utama yang harus dipertimbangkan adalah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh pendidik melalui materi yang disampaikan. Pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan akan membantu siswa dalam memahami bahasa Arab secara tepat dan efektif. Metode pembelajaran sendiri merupakan suatu proses yang sistematis dan terstruktur, yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Selain itu, metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai strategi atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²

Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut adalah guru/pendidik, siswa, materi, media, dan metode pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Proses intraksi di sini merupakan suatu proses di mana guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator dan pengarah saat siswa belajar menemukan suatu pengetahuan. Seperti yang kita ketahui dalam proses pembelajaran terdapat pendekatan yang berpusat pada guru dan juga berpusat pada siswa. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru juga sering disebut dengan istilah metode pembelajaran klasik.³

Anggraeni menemukan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena terbatasnya kemampuan kognitif siswa dalam memahami konsep-konsep, yang dipengaruhi oleh

¹ Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam", *Ta'allum* vol. 03, No. 1 (2015), hlm. 43-44

² Ahmad Hasinur Rohman, "Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegal sari Bayuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021" (Skripsi: Institut Agama Islam Darussalam, 2021), Hlm. 1

³ Hidayat, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MAN 3 Klaten Tahun Ajaran 2019/2020" (Skripsi: Universitas Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 1

beberapa faktor di antaranya kemampuan mengingat dan menghafal, memberikan pendapat, membandingkan, memilih keputusan, dan kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu daripada yang lain. Kemampuan kognitif tersebut harus bisa dimiliki oleh siswa di semua mata pelajaran termasuk bahasa Arab.⁴

Madrasah Aliyah Swasta Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor ini memiliki permasalahan dalam metode pembelajaran dan hasil belajar pada bidang studi bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena adanya siswa lulusan Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang disatukan dalam satu kelas, padahal kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran bahasa Arab berbeda beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tahap pra-penelitian, diketahui bahwa banyak siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran bahasa Arab. Hanya sekitar 50% siswa yang berhasil memenuhi KKM secara murni. Siswa menghadapi berbagai kendala dalam memahami materi, termasuk latihan soal yang sering kali tidak sejalan dengan materi yang telah disampaikan. Menurut pernyataan siswa, metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung membosankan karena dominan menggunakan metode ceramah. Guru lebih banyak memberikan penjelasan teoritis daripada memberikan kesempatan praktik bahasa atau latihan soal yang relevan. Selain itu, soal yang diujikan sering tidak sesuai dengan materi yang telah diajarkan di kelas, yang turut berdampak pada rendahnya pencapaian belajar siswa. Siswa juga cenderung kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri dan belum terbiasa mempersiapkan materi pelajaran berikutnya di rumah. Akibatnya, ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas, siswa tidak memiliki bekal pengetahuan awal. Guru pun hanya sekadar mengingatkan siswa untuk belajar di rumah tanpa memberikan arahan atau materi yang sesuai untuk dipelajari menjelang pertemuan berikutnya. Penggunaan metode ceramah juga memakan waktu yang cukup banyak, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab yang memiliki alokasi waktu terbatas. Hal ini menyebabkan sebagian materi tidak tersampaikan secara tuntas dan tidak sesuai dengan target pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.⁵

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di MAS Mu'allimin NW Pancor dalam pembelajaran bahasa Arab, maka diperlukan usaha bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam

⁴ Farika Nurfaiah, "Evektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Materi Pemanasan Global terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Kelas XI di SMAN 3 Cikampek" (Skripsi: UIN Walisongo, 2022), hlm. 1

⁵ Wawancara dengan pak Suherjan, Guru Bahasa Arab, di MAS Mu'allimin NW Pancor, 20 Desember 2024.

mengatasi kepasifan dan kejemuhan saat proses belajar, dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa menggunakan metode pembelajaran yang dapat memberikan ruang gerak yang cukup bagi siswa dalam mengembangkan segala proses serta keterampilan yang dimilikinya. Salah satunya menggunakan metode flipped classroom.⁶

Flipped classroom merupakan model kelas terbalik atau dikenal juga dengan pembelajaran terbalik (flipped learning). Maksudnya, flipped classroom menjadikan hal-hal yang biasa dilakukan di rumah menjadi dilakukan di sekolah dan sebaliknya. Dalam penerapan model ini, saat siswa berada di rumah tidak dibebankan pekerjaan rumah dengan soal yang memiliki kesulitan tinggi.⁷

Flipped classroom merupakan inversi dari model pembelajaran konvensional pada umumnya, sehingga pembelajaran didesain dengan lingkungan belajar yang lebih personal, intraktif dan fleksibel. Karena saat ini banyak siswa yang sudah terfasilitasi teknologi seperti smartphone dan laptop namun belum di manfaatkan sepenuhnya dalam menunjang kegiatan belajar, termasuk inisiatif mencari berbagai sumber belajar. Ciri utama dalam pelaksanaan flipped classroom yaitu adanya metode dan konten pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan fleksibel di luar kelas, juga belajar secara aktif dalam pertemuan tatap muka di kelas. Model ini juga bisa menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru bahasa Arab, terkait keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, dengan memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk mengakses konten pelajaran di luar kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berharap melalui proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran flipped classroom akan mampu memunculkan motivasi belajar, keterampilan belajar, dan rasa percaya diri siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada umumnya dan pada kemampuan kognitif khususnya.

Metode Penelitian

⁶ Anisa Rahmayani, "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Pada konsep Gerak Sepakbola" (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 3-4

⁷ Nur Rahi Sonia, *Model Flipped Classroom: Alternatif Pembelajaran di Era New Normal Bagi Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal IBRIEZ*, vol. 7, 2022, hlm. 27

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen untuk menguji efektivitas metode pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar siswa. Desain yang diterapkan adalah True Experimental dengan model Pretest–Posttest Control Group Design, melibatkan dua kelompok yang dipilih secara acak, yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelompok kontrol, dengan total sampel 74 siswa dari populasi 321 siswa kelas XI MAS Mu'allimin NW Pancor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan metode Flipped Classroom, sedangkan variabel dependennya adalah hasil belajar siswa. Proses penelitian diawali dengan pemberian pretest pada kedua kelompok, kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran Flipped Classroom sementara kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional, dan pada akhir perlakuan keduanya diberi posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, tes berbentuk essay, serta dokumentasi untuk memperoleh data pendukung, sedangkan instrumen penelitian terdiri dari instrumen tes dan non-tes guna menghasilkan data yang objektif dan komprehensif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Metode Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI di MAS Mu'allimin NW Pancor. Metode pembelajaran Flipped Classroom atau biasa disebut dengan kelas terbalik dapat didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang lebih praktis dari metode lainnya. Dimana metode ini lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Flipped Classroom tipe Mastery Flipped. Mastery Flipped merupakan metode pembelajaran Flipped Classroom yang penerapan pembelajarannya adalah siswa menonton video pembelajaran di rumah, lalu ketika di kelas guru memberikan pengulangan pembelajaran terkait pertemuan sebelumnya dan siswa di kelas melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas yang diberikan secara kelompok atau individu. Lalu di akhir pembelajaran dilakukan kuis secara kelompok, individu atau berpasangan.

Metode Mastery Flipped Classroom memberikan kendali belajar yang lebih besar kepada siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi fleksibel dan memungkinkan siswa untuk menyesuaikan kegiatan belajar dengan gaya belajar masing-masing. Melalui metode ini, siswa

difasilitasi untuk mencapai penguasaan materi sesuai dengan cara belajar yang paling sesuai dengan dirinya.

Penelitian ini berfokus dengan penerapan metode Mastery Flipped Classroom menggunakan media sosial Wattshap dan Youtube pada kelas eksperimen. Sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan berupa metode pembelajaran konvensional dengan penyampaian berupa ceramah sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan guru bahasa Arab ketika mengajar. Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda sehingga hasil pretest- posttest terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Arab pada siswa. Adapun langkah- langkah metode Mastery Flipped Classroom yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Persiapan

Pada tahap ini, guru menyiapkan materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video. Video tersebut berisi penjelasan mengenai bab التسوق (at-tasawwuq / berbelanja), yang meliputi empat keterampilan berbahasa Arab (maharah), yaitu hiwar (berdialog), qira'ah (membaca), mufradat (kosakata), dan istima' (menyimak). Video kemudian diunggah ke platform YouTube agar mudah diakses oleh peserta didik kapan pun. Selanjutnya, guru membagikan tautan video pembelajaran tersebut melalui aplikasi WhatsApp kepada seluruh peserta didik. Langkah ini bertujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk mengakses dan memahami materi terlebih dahulu sebelum kegiatan tatap muka. Dengan demikian, waktu pembelajaran di kelas dapat difokuskan pada kegiatan analisis, diskusi, dan penerapan konsep.

Pembelajaran diluar kelas

Siswa mempelajari materi tersebut materi secara mandiri di rumah dengan menonton video yang telah dibagikan oleh guru melalui tautan WhatsApp untuk di pelajari serta difahami. Proses ini melatih kemandirian belajar serta tanggung jawab siswa terhadap pemahamannya sendiri. Siswa membuat catatan dari hasil pemahaman mereka terhadap video tersebut. Catatan ini berfungsi sebagai bukti aktivitas belajar mandiri sekaligus bahan untuk diskusi di kelas sesuai dengan pemahamannya sendiri.

Siswa mengidentifikasi bagian materi yang belum mereka pahami dan mencatat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada guru saat pembelajaran tatap muka berlangsung. Tahap ini memperkuat kemampuan self-regulated learning siswa, karena mereka

dilatih untuk belajar aktif, mengenali kesulitan belajar, dan mencari solusi melalui komunikasi dengan guru saat di kelas.

Kuis awal

Setelah peserta didik menyelesaikan pembelajaran mandiri, guru memberikan kuis awal sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Kuis ini dapat berupa pertanyaan pilihan ganda atau pertanyaan singkat. Tahap ini memiliki fungsi diagnostik, yakni untuk mengetahui sejauh mana kesiapan siswa sebelum melanjutkan ke kegiatan pembelajaran tatap muka. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil kuis tersebut.

Pembelajaran di kelas

Tahapan ini berfungsi untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran interaktif. Langkah-langkahnya meliputi:

1. Guru membuka pelajaran dengan doa bersama dan pembacaan shalawat nahlatain sebagai pembiasaan spiritual di awal pembelajaran.
2. Guru menyapa siswa dan memberikan motivasi belajar melalui ice breaking atau kegiatan ringan untuk menumbuhkan semangat dan fokus belajar, seperti permainan tepuk konsentrasi dengan respon dalam bahasa Arab.
3. Guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya, misalnya dengan meninjau kembali dialog tentang kegiatan berbelanja, kemudian mengaitkannya dengan materi baru seperti kaidah adad (angka).
4. Guru memberikan kuis singkat untuk menguji pemahaman awal terhadap materi yang telah dipelajari dari video pembelajaran.
5. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru, seperti menyusun dialog pendek bertema kegiatan berbelanja.
6. Siswa berdiskusi secara aktif baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
7. Guru memberikan klarifikasi dan penjelasan tambahan terhadap materi yang belum dipahami siswa, khususnya pada bagian mufradat (kosakata) yang sering menimbulkan kebingungan, seperti perbedaan makna antara kata **لبن** dan **حليب**.

Untuk menjaga motivasi dan konsentrasi, guru menyisipkan ice breaking tambahan, misalnya permainan “kelipatan tiga” di mana siswa mengucapkan kata ﷺ dengan penuh semangat pada setiap angka kelipatan tiga.

Tahap ini menekankan pembelajaran kolaboratif dan berpusat pada siswa (student centered learning), sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Kuis di akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran di kelas, guru memberikan kuis untuk mengukur hasil belajar siswa setelah proses diskusi dan pendalaman materi. Kuis ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi pelajaran serta beberapa pertanyaan reflektif mengenai minat belajar siswa terhadap bahasa Arab. Kuis akhir berfungsi untuk menilai keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan, baik dari aspek kognitif (pemahaman materi) maupun afektif (motivasi belajar).

Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan metode Mastery Flipped Classroom. Guru melakukan penilaian terhadap: Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, Keaktifan dan partisipasi siswa selama proses belajar, Peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung, Minat belajar siswa terhadap bahasa Arab. Selain itu, guru juga melakukan refleksi terhadap pelaksanaan metode yang digunakan, mencakup kesesuaian metode dengan karakteristik peserta didik, efektivitas media pembelajaran, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi dasar bagi guru Efektivitas Metode Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI di MAS Mu'allimin NW Pancor.

Peneliti melakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa di dua kelas, yaitu kelas eksperimen (XI.IPA1) dan kelas kontrol (XI.IPA2). Nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen adalah **69,03**, sedangkan kelas kontrol adalah **70,19**. Setelah pemberian perlakuan, yaitu metode pembelajaran Flipped Classroom pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol, dilakukan post-test. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen meningkat menjadi **78,26**, dan kelas kontrol menjadi **77,62**.

Analisis statistik menunjukkan bahwa uji paired sample test pada kelas eksperimen menghasilkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) **0,000 < 0,05**, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test di kelas eksperimen. Uji independent sample t-test

untuk membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai signifikansi **0,819 > 0,05**, sehingga tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelas. Uji-t menghasilkan nilai t hitung **0,229** yang lebih kecil dari t tabel **2,009**, sehingga hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima.

Kesimpulannya, meskipun nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkan metode flipped classroom, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini belum terbukti lebih efektif secara signifikan dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di MAS Mu'allimin NW Pancor. Hasil pretest dan posttest memang memperlihatkan adanya peningkatan nilai pada kelas eksperimen, yang berarti siswa lebih memahami materi setelah pembelajaran. Namun, peningkatan tersebut belum cukup besar secara statistik untuk dinyatakan signifikan. Dengan demikian, metode flipped classroom pada penelitian ini belum bisa dikatakan efektif secara nyata dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hasil tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, jumlah peserta penelitian yang sedikit membuat hasil uji statistik kurang kuat sehingga perbedaan hasil sulit terlihat. Kedua, kemampuan awal siswa yang berbeda-beda menyebabkan nilai yang diperoleh tidak merata. Ketiga, waktu penerapan metode yang singkat juga berpengaruh, karena flipped classroom memerlukan waktu agar siswa dan guru bisa menyesuaikan diri. Siswa perlu terbiasa belajar mandiri di luar kelas, sedangkan guru harus memastikan semua siswa benar-benar mempelajari materi sebelum pertemuan. Selain itu, kemungkinan ada siswa yang tidak menonton video atau tidak belajar materi pra-kelas seperti yang seharusnya, sehingga tujuan utama metode ini tidak tercapai sepenuhnya. Padahal, inti dari flipped classroom adalah memindahkan kegiatan ceramah ke luar kelas dan menggunakan waktu di kelas untuk diskusi dan pemecahan masalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Arends (2012) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian antara tujuan, kegiatan belajar, dan penilaianya.⁸ Dan hasil ini berbeda dengan penelitian Anisa Rahmayani (2020) yang menemukan bahwa penerapan flipped classroom pada pembelajaran fisika berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitiannya menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang berarti hasilnya signifikan. Menurut teori signifikansi statistik, jika nilai p-value kurang dari 0,05

⁸ Richard I. Arends, Learning to Teach, 9th ed. (New York: McGraw-Hill, 2012), hlm. 15.

maka hasil dianggap signifikan, sedangkan jika lebih dari 0,05 hasilnya tidak signifikan secara statistik.

Respon Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI di MAS Mu'allimin NW Pancor.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi karena telah mempelajari materi terlebih dahulu di rumah melalui video atau bahan ajar yang dibagikan. Hal ini membuat mereka merasa lebih siap saat mengikuti pelajaran di kelas dan tidak mudah tertinggal. Selain itu, siswa merasa lebih mudah memahami materi karena bisa mengakses dan mengulang materi sesuai kebutuhan masing-masing. Metode ini juga mendorong siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Mereka lebih percaya diri saat berdiskusi, bertanya, maupun berlatih menggunakan Bahasa Arab karena sudah memiliki bekal sebelumnya. Waktu pembelajaran di kelas pun lebih difokuskan pada kegiatan interaktif seperti tanya jawab dan praktik langsung. Meskipun demikian, beberapa siswa mengungkapkan adanya kendala, terutama terkait akses internet di rumah yang tidak stabil, serta keterbatasan waktu untuk belajar mandiri. Kendala ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan metode Flipped Classroom secara maksimal. Meskipun begitu, secara umum respon siswa menunjukkan bahwa metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermanfaat dibandingkan pembelajaran knvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, Farika Nurfalah (2021) meode ini memberikan siswa untuk berintraksi di dalam dan di luar kelas dan lebih bertanggung jawab dalam pemecahan masalah kelompok serta meningkatkan minat belajar siswa. penelitian ini juga mengacu pada teori belajar konstruktivis piaget (pembelajaran individual) didefinisikan sebagai pembelajaran integratif dimana siswa akan menciptakan makna / pengetahuan mereka sendiri dari apa yang telah di pelajari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Metode pembelajaran Flipped Classroom membuat siswa lebih aktif dan antusias selama pembelajaran di kelas eksperimen. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran, karena

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri sebelum diskusi dan kerja kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t, diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,229 < 2,009$. Hal ini menunjukkan bahwa pada pengujian hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian metode pembelajaran Flipped Classroom tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di MAS Mu'allimin NW Pancor.

Respon siswa terhadap penerapan Flipped Classroom umumnya positif, dengan siswa merasa lebih siap, memahami materi lebih baik, dan lebih aktif dalam diskusi kelas. Namun, kendala teknis seperti akses internet yang terbatas dan waktu belajar mandiri menjadi hambatan dalam penerapan metode ini secara optimal. Respon positif ini juga didukung oleh teori konstruktivisme Piaget yang menekankan pembelajaran individual di mana siswa membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman belajar.

Daftar Pustaka

Abdullah, K., & Jannah, M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Andriani. A. (2015). *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam*. Ta'allum 3, 43-44.

Halik, A. (2012). *Metode Pembelajaran : Perspektif Pendidikan Islam*. Jurna al- Ibrah, 1, 40-47.

Hidayat. (2020). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Klaten Tahun Ajaran 2019/2020*. Phd Thesis, Universitas Sunan Kalijaga.

Hosaini, Kurniawati, Y., Fitriana, Y., Rahayu, E. P., Suarnatha, I. d., Haqiyah, A., et al. (2022). *Metode dan Model Pembelajaran untuk Merdeka Belajar*. Jawa Timur: CV Kreator Cerdas Indonesia.

Kamsinah. (2008). *Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya*. Lentera Pendidikan, 11, 107-107.

Kristianada, V., & Halim, W. (2022). *Perbandingan Strategi Pengajaran Flipped Classroom dan Konvensional pada mata kuliah teoritis dan hitungan saat pembelajaran jarak jauh*. Sentekmi, 1, 338.

Cordova Journal : language and culture studies

Terbit 2 kali setahun

Vol. 15, No. 2, Desember 2025

<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/cordova/index>

Maryanto. (2013). *Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Karangayor (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Nurfa'lah. F. (2022). *Evektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Materi Pemanasan Global terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Kelas XI di SMAN 3 Cikampek*. PdH Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo.

Patandean, Y. R., & Indrajit, R. E. (2021). *Flipped Classroom*. Yogyakarta: ANDI.

Pratidiana, D., Pujiastuti, H., & Sentosa, C. A. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. PhD Thesis, Universitas Sultan Agung Tirtayasa.

Rahmayani. A. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Pada konsep Gerak Sepakbola*. Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Rohman A. H. (2021) "Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab kelas 1 Ula Madrasah Diniyah Al- Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegal sari Bayuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021" PdH Thesis, Institut Agama Islam Darussalam.

Sonia, N. R. (2022). Model Flipped Classroom: Alternatif Pembelajaran di Era New Normal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal IBRIEZ*, 4, 22.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sulastri, Imran, Firmansyah. A. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3, hlm. 92

Syafi'i, A., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi*, 2, 117-118.

Widiyanto, M. A. (2023). *Statistika Terapan*. Jakarta: PT.Elex Komputindo.